

PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EMPING JAGUNG SEBAGAI USAHA SKALA RUMAHAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA PAMOTAN DI KABUPATEN REMBANG

Annisa Qurrota A'yun¹, Lela Lestari¹, Dea Nurita¹, Ropinov Saputro²

¹PSDKU D-3 Manajemen Rembang, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah 59211
Jl. Raya Rembang –Blora Desa Turus Gedhe, Kabupaten Rembang

²PSDKU D-3 Perpajakan Batang, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah 51211

Email : aqaannisa@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Pembuatan emping jagung merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan sumber karbohidrat. Cara pembuatan emping jagung mentah adalah dengan merebus jagung dalam air kapur lalu direndam, dan selanjutnya dikukus, dipipihkan dan dikeringkan. Pengembangan proses pembuatan emping jagung memerlukan studi yang lebih lanjut untuk menentukan kondisi proses yang tepat dalam membuat emping jagung dengan kualitas terbaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan emping jagung mentah dengan variasi konsentrasi kapur pada perebusan dan variasi lama perendaman jagung. Emping jagung mentah dianalisa sifat kimia dengan dibandingkan antara jagung warna putih dan jagung warna kuning yang lebih banyak memiliki kandungan gula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air kapur pada campuran olahan emping jagung tidak dianjurkan untuk dikonsumsi secara berlebihan, karena dapat menyebabkan komplikasi pada organ tubuh.

Kata kunci : *Emping jagung, usaha ekonomi produktif, pelatihan, pemasaran digital, air kapur*

1. PENDAHULUAN

Desa Pamotan, kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dengan luas wilayah 1.077.247 Ha memiliki potensi utama di bidang pertanian, yaitu sebagai desa lumbung padi, selain jagung dan palawija. Potensi tersebut juga didukung oleh potensi lain, yaitu pengolahan hasil pertanian yang dimiliki sebagian masyarakat Pamotan. Sebagai contoh kecilnya adalah *home industry* berupa usaha makanan ringan, yang antara lain emping jagung, keripiki tempe, keripik singkong, mete, dan keripiki talas. Salah satu makanan pesaing emping jagung adalah kerupuk gendar khas kota Rembang juga. Dengan melihat potensi yang dimiliki di desa Pamotan di sektor pertanian, maka kami terpanggil untuk melakukan pengembangan usaha masyarakat melalui Program dan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) tahun akademik 2021-2022 yang dilakukan rutin oleh Dosen Universitas Diponegoro, dengan melibatkan mahasiswa, beserta masyarakat setempat. Salah satu program utama dalam kegiatan P3M ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan emping jagung, meliputi berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan:

- A. Meningkatkan peran wanita dalam rumah tangga agar berkontribusi melalui bisnis rumahan sebagai *income* pendapatan.
- B. Meningkatkan keterampilan bagi para ibu-ibu tentang pengolahan emping jagung dalam bentuk produk.

Sehingga dengan kegiatan tersebut, maka sasaran yang hendak ingin di capai dalam program tersebut yaitu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat di Desa Pamotan Kabupaten Rembang dapat tercapai, juga seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran tridharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat lajur pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Rata-rata para pengrajin/pengusaha tidak memerhatikan kemasan hasil usaha atau kerajinannya. Padahal masalah kemasan berkaitan erat dengan pemasaran yang sangat menentukan keberhasilan sebuah usaha. Jagung bisa diolah menjadi beberapa jenis makanan lainnya, salah satunya adalah diolah menjadi emping jagung. Namun hasil olahan tersebut harus melalui air kapur terlebih dahulu agar jagung bisa bagus ketika di goreng, di sisi lain penggunaan kapur menjadi pro kontra dalam pembuatan emping jagung, terlebih sistem pemasarannya belum terlalu meluas sehingga tidak terlalu banyak orang yang tahu, bahwa emping jagung adalah makan khas desa Pamotan di Kabupaten Rembang. Sebuah proposal yang dimoderasi pelatihan, akan menjadi formula efektif dalam membangun struktur pelatihan usaha rumahan melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) ini. Sebuah penelitian menemukan, bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi secara positif terhadap bisnis rumahan dan sebuah penelitian mengatakan

bahwa mengkonsumsi air kapur dapat berdampak buruk jika tidak sesuai kegunaan. Hal ini akan dikaji untuk merumuskan pelatihan P3M kepada mitra.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan P3M tahun akademik 2021-2022 dilaksanakan di Desa Pamotan Kabupaten Rembang dimulai sejak April 2022 sampai dengan April 2024. Dan dari uraian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai sasaran program pemberdayaan masyarakat melalui P3M adalah:

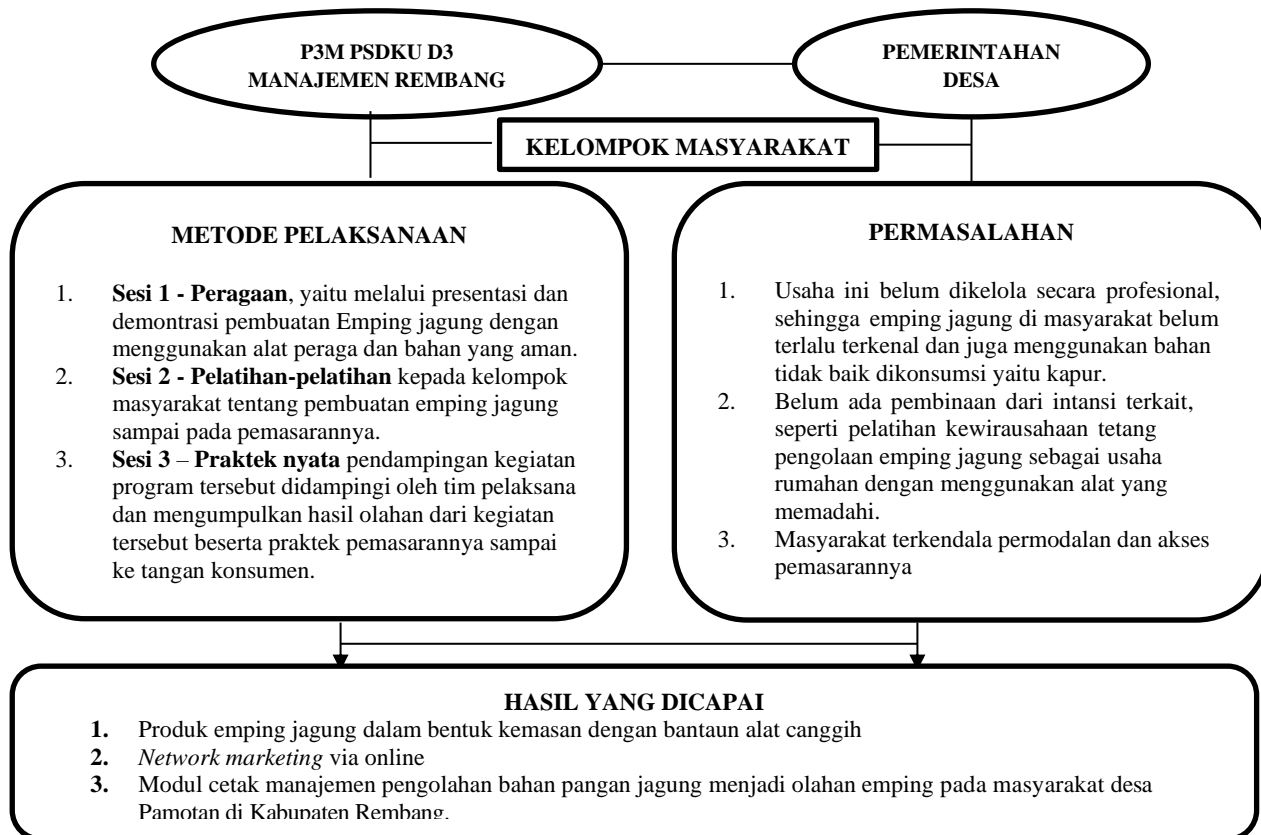
- a. Usaha ini belum dikelola secara profesional, sehingga emping jagung di masyarakat belum terlalu terkenal dan juga menggunakan bahan yang tidak baik untuk kesehatan jika dikonsumsi yaitu kapur.
- b. Belum ada pembinaan dari instansi terkait, seperti pelatihan kewirausahaan tentang pengelolaan emping jagung sebagai usaha rumahan dengan menggunakan alat yang memadai.
- c. Masyarakat terkendala permodalan dan akses pemasarannya.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan P3M ini adalah bersifat langsung, menggunakan metode *participacy action research* dengan pendekatan partisipatif melalui FGD's tokoh masyarakat, PKK, mitra sasaran untuk merumuskan strategi pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian, melalui:

- a. **Sesi 1 - Peragaan**, yaitu melalui presentasi dan demonstrasi pembuatan emping jagung dengan menggunakan alat peraga dan bahan yang aman.
- b. **Sesi 2 - Pelatihan-pelatihan** kepada kelompok masyarakat tentang pembuatan emping jagung sampai pada pemasarannya.
- c. **Sesi 3 - Praktek nyata** pendampingan kegiatan program tersebut didampingi oleh tim pelaksana dan mengumpulkan hasil olahan dari kegiatan tersebut beserta praktek pemasarannya sampai ke tangan konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun metode/kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan P3M tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Hilirisasi Riset

Perihal penelitian lainnya terkait bahan air kapur yang digunakan oleh produsen untuk membuat emping jagung ternyata hanyalah sebagai penambah rasa 'kriuk' saja pada empingnya, yang mana air kapur dapat

Annisa, dkk., Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat...

menyebabkan beberapa masalah kesehatan bagi tubuh, pada penelitian mengatakan jika air kapur dikonsumsi dalam jangka pendek, air kapur dapat menyebabkan :

1. muntaber,
2. diare,
3. kolera,
4. tipus dan
5. disentri.

Sedangkan jika dikonsumsi dalam jangka panjang, dapat menyebabkan:

1. penyakit keropos tulang,
2. kerusakan gigi,
3. ginjal,
4. kandung kemih
5. bahkan kerontokan rambut.

Pada tingkat kronis, jika air yang dikonsumsi mengandung kadar kapur yang tinggi bisa menyebabkan kanker. Namun, jika diolah dengan benar, kadar kapur bisa diminimalkan. Cara mengolah air kapur agar layak guna yang paling mudah adalah dengan merebusnya. Cara ini mampu memisahkan air dengan zat kapur. Setelah direbus sampai mendidih, biarkan tetap mendidih selama lebih kurang 20 menit. Dengan begitu, zat kapur dalam air akan terpisah dengan sendirinya, ada yang mengendap, ada yang mengambang. Saring air yang ada di permukaan dan yang mengendap dalam panci. Dengan, metode pengolahan yang benar, masalah air berkapur bisa teratasi. Oleh karena nya, peneliti memberikan arahan bahwa sebaiknya produsen emping jagung tidak menggunakan bahan air kapur secagai campuran pada pengolahan emping, atau bisa jadi produsen dapat menggunakan campuran air kapur namun dengan takaran yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengolahan pada biasanya. Kegiatan dilakukan dengan lancar, para peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, mulai tahap presentasi oleh peneliti, hingga praktik pemasaran yang dibagi menjadi kelompok untuk masing-masing peserta, juga praktik pembuatan emping jagung oleh para peserta.

Hasil dari kegiatan tersebut, para peserta sosialisasi menjadi semakin percaya, bahwa sumber daya (jagung) yang dimiliki oleh desa pamotan sangatlah bisa di dimanfaatkan untuk mereka sebagai salah satu sumber pemasukan mereka. Artinya, para ibu-ibu rumah tangga bisa memiliki usaha/bisnis skala rumahan yang lebih bermanfaat dan berkualitas untuk mendukung ekonomi keluarga dengan memanfaatkan bahan jagung yang kemudian bisa diolah menjadi emping jagung, dan selebihnya bisa dipasarkan tidak hanya manual atau ke outlet saja, namun sudah bisa dipasarkan melalui media online, dengan bekal belajar pemasaran online dari kegiatan sosialisasi sebelumnya.

4. SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa air kapur sangat berbahaya untuk dikonsumsi secara berlebihan oleh manusia, oleh karenanya perlu dikurangi dan lebih baik dihindari untuk tidak dikonsumsi saja, dan air kapur sebagai penambah rasa 'kriuk' pada emping jagung bisa diganti dengan bahan pengganti yaitu minyak kelapa.
2. Para produsen emping jagung sudah dapat memasarkan produknya melalui pemasaran digital untuk lebih memajukan usahanya.
3. Ibu-ibu rumah tangga desa pamotan dapat mengembangkan bahan jagung untuk dijadikan salah satu sumber ekonomi dalam membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak, yaitu diantaranya adalah:

1. Kepala desa Pamotan, yang saya hormati karena sudah membantu berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berkaitan dengan produk emping jagung.
2. Mitra (Produsen emping jagung), yang saya hormati karena sudah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi lebih lengkap atas informasi dan pengetahuan yang diberikan.
3. Anggota penelitian, dan pihak yang sudah membantu berusaha dan bekerja keras untuk merealisasikan kegiatan ini dengan baik hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunindya, F. (2022). Apa itu digital marketing: pengertian & strategi digital marketing. Hostinger.co.id.
- Panduan Ristek Dikti tentang Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi XI, Tahun 2017.
- Rahayu, E. (2018). Pengaruh Program Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Terhadap Tingkat Kemandirian Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Pesisir. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI – Jakarta.
- Warih, M, Prof. Dr. Ir. Umar Santoso, M.Sc ; Prof. Dr. Ir. Sutardi, M.Appsc. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kapur Tohor Pada Perebusan Dan Lama Perendaman Terhadap Sifat Kimia Dan Fisik Emping Jagung Mentah. Universitas Gadjah Mada.
- Zakiul, J. 2022. Indonesia Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif.